

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah global yang melanda masyarakat dunia, baik di negara maju dan negara berkembang (Gustafsson, 2005). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan obesitas sebagai epidemik global. Prevalensi obesitas di negara maju dan berkembang telah meningkat tiga kali lipat. Prevalensi obesitas populasi dewasa di seluruh dunia pada tahun 2005 mencapai 400 juta jiwa dan pada tahun 2015, jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 700 juta jiwa (WHO, 2011).

Obesitas adalah penumpukan massa jaringan lemak tubuh yang berlebihan ataupun abnormal yang terjadi akibat asupan energi lebih besar dibandingkan keluaran energi dan dapat mengganggu kesehatan (WHO, 2011). Umumnya, obesitas dapat ditentukan menggunakan indeks massa tubuh (IMT) atau *Body Mass Index* (BMI), yaitu perbandingan berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Dilakukan riset pada 6138 orang tahun 2003-2004 oleh HISOBI (Himpunan Studi Obesitas Indonesia) dan

mendapatkan nilai batas IMT dan lingkar pinggang yaitu $24,9 \text{ kg/m}^2$ dengan lingkar perut $>85 \text{ cm}$ untuk perempuan dan $>95 \text{ cm}$ untuk laki-laki (Indriyanti, 2004).

Berdasarkan distribusi lemak yang dapat terlihat pada bentuk tubuh, obesitas dibagi menjadi dua kategori, yakni obesitas tipe buah apel (*apple shaped*) dan obesitas tipe buah pear (*pear shaped*) (WHO, 2011). Prevalensi nasional obesitas tipe *apple shaped* (usia >15 tahun) di Indonesia diperkirakan sebesar 18,8% dan prevalensi obesitas tipe *pear shaped* sebesar 19,1% (8,8% overweight dan 10,3% obesitas). Kelompok dengan karakteristik obesitas tertinggi di Indonesia berada dalam rentang umur 40-54 tahun sebanyak 27,4% (Riskesdas, 2013).

Obesitas tipe *apple shaped* lebih berhubungan dengan risiko kesehatan dibandingkan dengan obesitas tipe *pear shaped*. Penelitian-penelitian epidemiologis menunjukkan hubungan yang kuat antara kelebihan jaringan adiposa abdomen dengan faktor risiko metabolik untuk penyakit jantung koroner. Kondisi tersebut dapat berdampak lebih buruk terhadap pemunculan penyakit-penyakit degeneratif, serta gangguan metabolisme dan penyakit dengan morbiditas dan mortalitas tinggi, seperti dislipidemia, hipertensi, aterosklerosis, diabetes melitus tipe 2, batu empedu, dan gangguan fungsi pulmonal (Shen, 2006).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, tiga jenis pekerjaan yang memiliki prevalensi obesitas tertinggi yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang menempati urutan pertama karakteristik penderita obesitas dengan

prevalensi tertinggi sebesar 27,3%, ABRI 26,4% dan wiraswasta sebesar 26,5%. Menurut Arambepola (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa obesitas abdominal 33% lebih banyak pada laki-laki yang memiliki pekerjaan sedentarian (profesional, manager, tata usaha) dan hanya 6% pada mereka yang memiliki pekerjaan aktif yang tinggi (petani, nelayan, tukang kayu).

Berdasarkan data tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan kadar LDL pada penderita obesitas tipe *apple shaped* dan obesitas tipe *pear shaped* mengingat tingginya resiko komplikasi pada penderita obesitas di lingkungan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Tingginya prevalensi obesitas di lingkungan Pegawai Negeri Sipil yang memiliki pola hidup sedentarian menjadi faktor resiko terjadinya penyakit dengan morbiditas dan mortalitas tinggi, seperti penyakit jantung koroner, hiperlipidemia, hipertensi, aterosklerosis, diabetes mellitus, bahkan beberapa jenis kanker. Namun terdapat teori bahwa obesitas tipe *apple shaped* memiliki resiko yang tinggi untuk terjadinya penyakit tersebut dibandingkan dengan obesitas tipe *pear shaped*. Bagaimanakah perbandingan kadar LDL pada obesitas tipe *apple shaped* dan obesitas tipe *pear shaped* di lingkungan Pegawai Negeri Sipil pada kantor kelurahan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan antara kadar LDL pada obesitas tipe *apple shaped* dan obesitas tipe *pear shaped* di lingkungan Pegawai Negeri Sipil pada kantor kelurahan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rerata kadar LDL pada penderita obesitas tipe *apple shaped* dan tipe *pear shaped*.
2. Untuk mengetahui selisih rerata kadar LDL pada penderita obesitas tipe *apple shaped* dan tipe *pear shaped*.
3. Membuktikan adanya perbedaan kadar LDL pada penderita obesitas tipe *apple shaped* dan obesitas tipe *pear shaped* di lingkungan Pegawai Negeri Sipil pada kantor kelurahan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, mengkaji secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan teori yang pernah peneliti peroleh sepanjang mengikuti kuliah dan menambah pengetahuan peneliti tentang

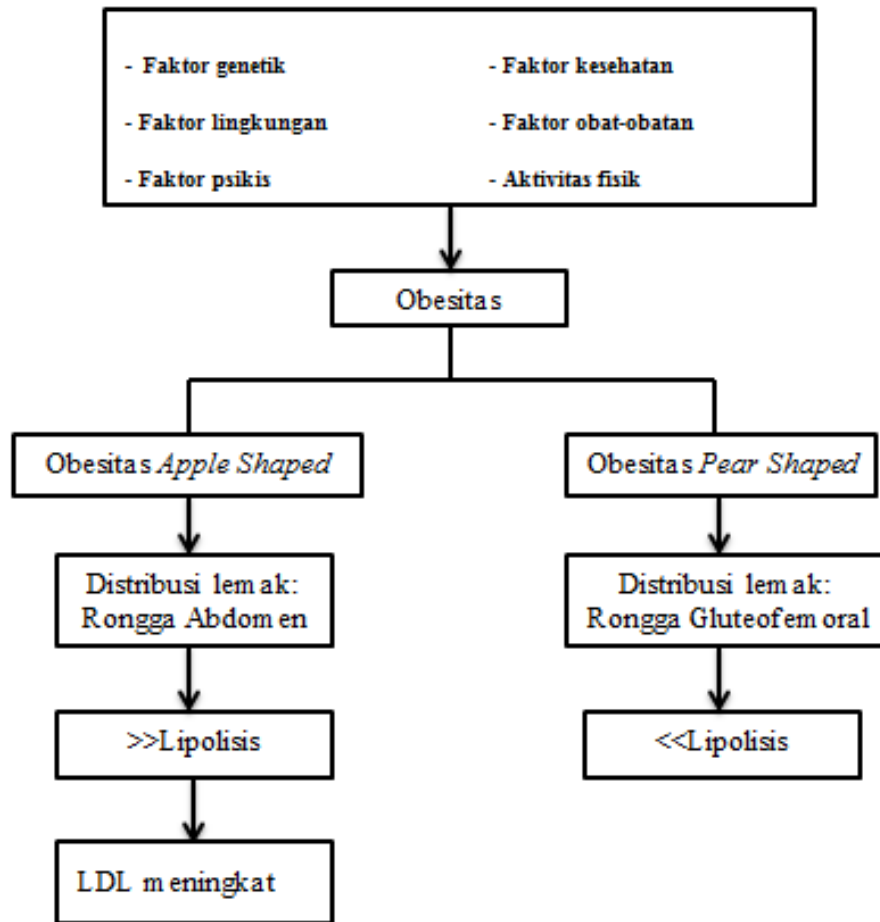
obesitas. Menambah pengalaman menulis dalam melakukan penelitian tentang profil lipid, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Pendidikan S1 Kedokteran.

2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang obesitas tipe *apple shaped* dan tipe *pear shaped* dengan profil lipid, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan.
3. Bagi masyarakat, sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan bagi masyarakat terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan kejadian obesitas.

D. Kerangka Pemikiran

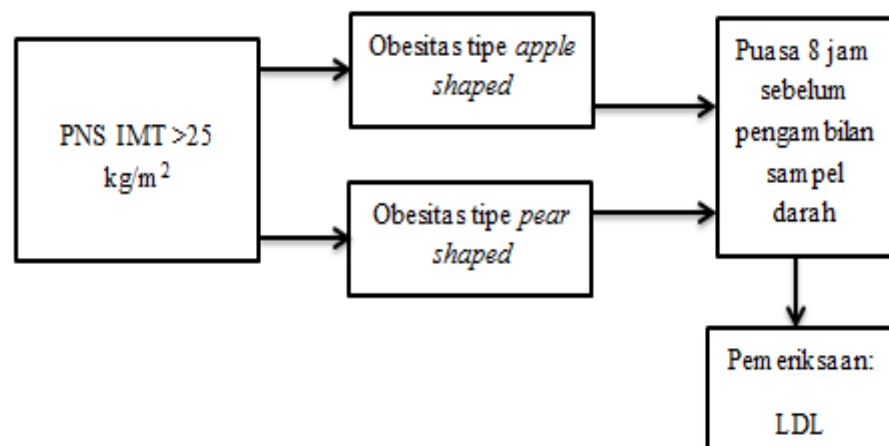
1. Kerangka Teori

Obesitas dan pola hidup sedentarian dapat menyebabkan peningkatan kadar lemak di dalam tubuh. Kadar lemak yang tinggi disimpan tubuh dalam bentuk trigliserida, dan transport lemak dalam darah didukung oleh lipoprotein dan kolesterol. Maka secara teoritis, peningkatan badan berlebih dapat mempengaruhi profil lipid dalam tubuh (Tortora, 2009).



Gambar 1. Kerangka Teori

2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka didapatkan hipotesis yaitu:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara kadar LDL pada penderita obesitas tipe apple shaped dan obesitas tipe pear shaped di lingkungan Pegawai Negeri Sipil pada kantor kelurahan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Ha : Terdapat perbedaan antara kadar LDL pada penderita obesitas tipe apple shaped dan obesitas tipe pear shaped di lingkungan Pegawai Negeri Sipil pada kantor kelurahan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.